

KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN PEARLS PADA KOPERASI CITRA AKADEMIKA DI KUPANG

Sesilia Roswita De Ornay

deornay.silvi@yahoo.com

dan

Petrus E De Rozari

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, INDONESIA

rosaripeter@yahoo.com

dan

Hironnymus Jati

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, INDONESIA

hirodona@gmail.com

ABSTRACT

This research is aim to know the financial performance with PEARLS approach on Citra Akademika Cooperation in Kupang in 2013 to 2017 in terms of aspects of Proctetion, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, and Sign of Growth. The research was done from May to June 2018. The data that used are financial statements of cooperation by calculating 35 ratio of PEARLS. The data collected through interviews and documentation. The data analysis technique performed to answer this analysis by using PEARLS. The result of this research shows that financial performance at Citra Akademika Cooperation is viewed from aspect (1) Proctetion as a whole shows ideal result with adequate risk reserve factor (2) Effective financial structure as a whole shows ideal result because it can increase growth potential and earning capacity based on investment (3) The overall asset quality shows the ideal result because it is able to suppress the ratio of problems that occur in the given loan (4) Rate of return and cost (rate of income and expense) overall shows the ideal result because it is able to provide income and expenses also measure the average earning income productively. (5) Liquidity indicates the result is not ideal because it is unable to provide liquid cash reserves to meet the demand for loans granted from non-stock deposits (6) Sign of growth (signs of growth) as a whole shows the ideal result with adequate asset growth. Citra Akademika Cooperation needs to consider the analyzing of financial structure so that in the coming year the financial performance of Citra Akademika Cooperation can be categorized as a healthy cooperation, in order to increase the asset quality of the cooperation and conduct supervision to the costs to be incurred by each part of the cooperation in order to increase the growth of cooperation to be healthy.

Keywords: PEARLS, Financial performance

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sarana dan tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi (Bastian 2001). Kinerja perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal dengan kecenderungan meningkat, atau dengan kata lain adalah kemampuan perusahaan beroperasi pada kondisi yang paling ekonomis sehingga dapat menghasilkan laba secara optimal dan terus menerus. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Kinerja keuangan berarti suatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan dalam kinerja keuangan (Sukardi 2005). Menurut Weston dan Copeland (1986) menerangkan bahwa kinerja keuangan adalah alat ukur untuk mengukur prestasi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui struktur permodalannya. Salah satu kinerja yang perlu diperhatikan saat ini yaitu kinerja koperasi.

Salah satu jenis koperasi yang ada yaitu koperasi simpan pinjam. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Koperasi "CITRA AKADEMIKA" adalah koperasi simpan pinjam dengan badan hukum 07/BH/DK.UKM/24.13/X/2001. Koperasi serba usaha 'Citra Akademika', atau biasa disingkat dengan KSU Citra Akademika adalah koperasi didirikan pada tanggal 20 Oktober 1999 yang kemudian diubah menjadi Koperasi Sivitas Akademika (Kosika) "Citra Akademika" dengan akta notaris. Jumlah anggota koperasi yang masuk pada tahun 2017 ada 44 orang dan jumlah anggota koperasi secara keseluruhan adalah 441 orang. Kinerja koperasi dapat dinilai dari beberapa indikator yaitu *Protection* (Perlindungan), *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset Quality* (kualitas aset), *Rate Of Return and Costs* (tingkat perolehan pendapatan dan biaya), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sign of Growth* (tanda-tanda pertumbuhan). Salah satu metode yang digunakan dalam analisis perbandingan kinerja keuangan koperasi yaitu metode PEARLS.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate*, dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* yang artinya bersama dan *operation* berarti usaha, sehingga *co-operation* berarti usaha bersama-sama (Saraswati dkk). Koperasi adalah badan usaha yang bersangkutan orang-seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut (Revisond Baswir,2000) defenisi lain tentang koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula.

Fungsi, Peran, dan Tujuan Koperasi

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3 tentang perkoperasian, tentang tujuan koperasi Indonesia seperti berikut :

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasioanal dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Sedangkan di dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, diuraikan fungsi dan peran koperasi Indonesia seperti berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasioanal dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip Koperasi

Karakteristik koperasi berbeda dengan badan usaha lain. Perbedaan antara koperasi dengan bentuk perusahaan lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianut. Prinsip-prinsip

pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 6 diuraikan bahwa :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawas oleh anggota disenggarakan secara demokratis
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swdaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, kemanfaatan koperasi
6. Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan-kebijakan yang disepakati oleh anggotanya.

Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Menteri Koperasi dan UKM (2008) mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Rudianto (2010) menjelaskan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemukiman simpanan dana dari anggotanya, untuk kemudian dana yang dikumpulkan kembali pada anggotanya. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggota koperasi. Kemudian modal yang telah terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota koperasi dan juga dipinjamkan kepada orang lain bukan anggota koperasi yang memerlukan pinjaman uang dan keperluan konsumtif maupun untuk modal kerja.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan iktisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas (Martono dan Harjito, 2003;51). Laporan keuangan adalah dua faktor yang disusun akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah

daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (Munawir 2002:5). Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi dan memberi keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Kinerja Koperasi

Kinerja diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Berdasarkan S.K Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:416). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sangat penting dalam mengukur sebuah koperasi untuk mencapai hasil yang baik atau digunakan untuk mengukur suatu perusahaan atau koperasi.

Aspek – aspek yang dinilai

- a. *Protection*/perlindungan adalah indikator yang mengukur kecukupan penyisihan untuk menutupi pinjaman macet.
- b. *Effective Financial Structure*/struktur keuangan yang efektif adalah indikator yang efektif mengukur komposisi nomor – nomor perkiraan yang paling penting di dalam laporan keuangan.
- c. *Asset Quality*/kualitas aset adalah indikator yang mengukur persentase aset-aset yang tidak menghasilkan yang secara negatif berpengaruh kepada perolehan pendapatan dan solvency, terutama pinjaman lalai, aset-aset yang tidak menghasilkan, dan pendanaan aset-aset yang tidak menghasilkan.
- d. *Rates of return and cost*/tingkat pendapatan dan biaya adalah indikator yang mengukur perolehan pendapatan rata-rata untuk setiap aset yang sangat produktif.
- e. *Liquidity*/likuiditas adalah indikator yang menunjukkan apakah pengelolaan kas credit union efektif menangani uang tunai sehingga mampu memenuhi penarikan simpanan

kapan saja seorang anggota memerlukan dan mampu memenuhi kebutuhan cadangan likuiditasnya.

f. *Sign of growth*/tanda-tanda pertumbuhan adalah indikator yang mengukur persentase pertumbuhan disetiap nomor perkiraan utama pada laporan keuangan, juga pertumbuhan keanggotaan.

Sistem PEARLS

PEARLS merupakan alat monitoring yang dinamis yang secara terus menerus akan disesuaikan oleh *World Council of Credit Unions (WOCCU)* untuk memenuhi kebutuhan credit union saat ini dan dimasa yang akan datang. PEARLS adalah sistem pemantuan kinerja keuangan yang dirancang sebagai panduan pengelolaan credit union. PEARLS juga sebagai alat pengawasan. Selain itu, PEARLS juga dapat digunakan untuk membuat perbandingan kinerja atau pe-rangkin-an atau satu credit union dengan credit union yang lainnya. Munaldu (2006) menjelaskan bahwa penilain tingkat kesehatan kopdit dengan sistem PEARLS dapat dilakukan dengan 6 komponen, yakni komponen *Proctetion* (perlindungan), *Effetive Finansial Structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset Quality* (kualitas aset), *Rates of Return And Cost* (tingkat pendapatan dan biaya) *liquidity* (likuiditas), *Signs of Growth* (tanda-tanda pertumbuhan).

Komponen sistem PEARLS

a) *Protection (Perlindungan)*

Perlindungan aset yang mantap adalah mutlak bagi credit union. Perlindungan diukur dari:

- 1) membandingkan kecukupan dana cadangan resiko terhadap jumlah pinjaman yang lalai,
- 2) membandingkan pengalokasian kerugian investasi dengan total jumlah investasi. Perlindungan terhadap lalai dikatakan kuat apabila credit union memiliki cadangan resiko yang cukup untuk menutupi 100% dari total pinjaman lalai di atas 12 bulan, dan 35% dari total pinjaman lalai dari 1-12 bulan.

b) *Effetive Finansial Structure (Struktur Keuangan Yang Efektif)*

Struktur keuangan credit union merupakan faktor yang amat penting bagi credit union dalam menentukan potensi pertumbuhan, kemampuan memperoleh pendapatan dan kekuatan keuangan secara keseluruhan. Sistem PEARLS mengukur aset, hutang, dan modal dan merekomendasikan suatu struktur yang ideal credit union. Sasaran ideal

berikut :

- 1) Aset
- 2) 95% aset-aset produktif terdiri atas piutang/pinjaman beredar (70-80%), dan investasi likuit (10-20%). 5% aset-aset yang tidak produktif terdiri dari aset-aset tetap
- 3) Hutang
- 4) Total simpanan non saham : 70-80% dari total aset
- 5) Modal
- 6) Simpanan saham : 10-20% dari total aset Modal lembaga (dana cadangan, SHU yang tidak dibandingkan, donasi) 10%

c) *Aset Quality (Kualitas Aset)*

Rasio kelalaian pinjaman, kurang dari 5%. Rasio kelalaian pinjaman menjadi ukuran terpenting dari kelemahan usaha simpan pinjam. Ketentuan-ketentuan yang digunakan untuk mengetahui dampak dari aset-aset yang tidak menghasilkan :

- 1) Rasio pinjaman lalai
- 2) Persentase aset-aset yang tidak menghasilkan
- 3) Mendanai aset-aset yang tidak menghasilkan

d) *Rates Of Retun And Cost (Tingkat Pengembalian dan Biaya)*

Sistem PEARLS memisakan semua komponen penting pendapatan bersih untuk membantu manajemen menghitung hasil presentasi dan menilai pengeluaran operasional.

e) *Liquidity (Likuiditas)*

Likuiditas yang efektif menjadi keterlampiran yang amat penting ketika credit union mengubah struktur keuangannya dari berbasiskan simpanan saham menjadi berbasiskan simpanan non saham yang dapat ditarik sewaktu waktu.

f) *Sign Of Growth (Tanda-Tanda Pertumbuhan)*

Cara terbaik satu-satunya dalam memelihara nilai aset adalah melalui pertumbuhan aset dengan cepat dan tinggi beserta perolehan keuntungan yang berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Penelitian ini

dilakukan pada Koperasi Citra Akademika Kupang. Analisis rasio keuangan tersebut dilakukan atas laporan keuangan berupa neraca dan laporan SHU. Variabel dan definisi operasional adalah *Protection* (Perlindungan), *Effetive Finansial Structure* (Struktur Keuangan Yang Efektif), *Aset Quality* (Kualitas Aset), *Rates Of Retun And Cost* (Tingkat Pengembalian dan Biaya), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sign Of Growth* (Tanda Tanda Pertumbuhan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan pendekatan PEARLS.

Analisis data

Tabel Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Sistem PEARLS

Nomor	PEARLS	Sasaran	2013	2014	2015	2016	2017	Kategori
1	Rasio total pinjaman macet (P1)	100%	√	√	√	√	√	Ideal
2	Rasio pinjaman lalai (P2)	35%	√	√	√	√	√	Ideal
3	Rasio piutang beredar (E1)	70-80%	√	√	×	√	√	Ideal
4	Rasio investasi likuid (E2)	Mak. 20%	√	√	√	√	√	Ideal
5	Rasio investasi keuangan (E3)	Mak. 10%	√	√	√	√	√	Ideal
6	Rasio investasi non-keuangan (E4)	0%	√	√	√	√	√	Ideal
7	Rasio simpanan non-saham (E5)	70-80%	×	×	×	×	×	Tidak ideal
8	Rasio pinjaman dari luar (E6)	5%	√	×	×	×	×	Tidak ideal
9	Rasio modal saham (E7)	Mak. 20%	√	√	√	√	√	Ideal
10	Rasio modal kelembagaan (E8)	Min. 10%	√	√	√	√	√	Ideal

11	Rasio kelalaian pinjaman (A1)	<5%	√	√	√	√	√	Ideal
12	Rasio aset yg tdk menghasilkan (A2)	<5%	√	√	√	√	√	Ideal
13	Rasio modal aset lembaga, modal transit dan hutang tak berbunga (A3)	>200%	√	√	√	√	√	Ideal
14	Rasio piutang pendapatan (R1)	10%	√	√	√	√	√	Ideal
15	Rasio pendapatan investasi likuid (R2)	100%	x	x	x	x	x	Tidak ideal
16	Rasio pendapatan inve. Non-keuangan (R4)	>R1	x	x	x	x	x	Tidak ideal
17	Rasio biaya bunga simp. Non-saham (R5)	>inflasi	√	√	√	√	√	Ideal
18	Rasio biaya dana atas hutang pihak bank (R6)	<R5	x	x	√	√	√	Ideal
19	Rasio simpanan saham anggota (R7)	>R5	x	x	x	x	x	Tidak ideal
20	Rasio margin pendapatan kotor (R8)	100%	x	x	x	x	x	Tidak ideal
21	Rasio biaya operasional (R9)	5%	√	√	√	√	√	Ideal
22	Rasio biaya provisi pinjaman lalai (R10)	100%	x	x	x	x	x	Tidak ideal
23	Rasio SHU (R12)	3-5%	√	√	√	√	√	Ideal

24	Rasio likuid terhadap simpanan (L1)	Min. 15%	x	x	x	x	x	Tidak ideal
25	asio cadangan likuid (L2)	10%	x	x	x	x	x	Tidak ideal
26	Rasio aset likuid yg tdk menghasilkan (L3)	<1%	x	x	x	x	x	Tidak ideal
27	Rasio pertumbuhan piutang beredar (S1)	>10%	x	√	x	x	√	Tidak ideal
28	Rasio pertumbuhan investasi likuid (S2)	>10%	√	√	x	√	√	Ideal
29	Rasio pertumbuhan investasi keuangan (S3)	>10%	√	√	√	x	x	Ideal
30	Rasio simpanan non-saham (S5)	>10%	√	√	x	x	√	Ideal
31	Rasio pertumbuhan pinjaman BK3D (S6)	>10%	x	x	√	x	x	Tidak ideal
32	Rasio pertumbuhan simpanan saham (S7)	>10%	x	√	√	√	√	Ideal
33	Rasio pertumbuhan modal lembaga (S8)	>10%	√	√	√	√	√	Ideal
34	Rasio pertumbuhan anggota (S10)	>12%	x	√	√	x	x	Tidak ideal
35	Rasio pertumbuhan total aset (S11)	>inflasi	√	√	√	√	√	Ideal
36	Kategori		Ideal	Ideal	Ideal	Ideal	Ideal	

Sumber : data diolah

Keterangan :

√ = Target ideal

× = Target tidak ideal

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Koperasi Citra Akademika selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dikatakan ideal, karena hasil yang dicapai untuk semua komponen dilihat secara pertahun, maka hasil yang dicapai menunjukkan hasil yang ideal karena jumlah ideal untuk setiap tahun dari semua komponen lebih banyak dibandingkan dengan hasil tidak ideal untuk setiap tahun dari semua komponen seperti yang disyaratkan oleh sistem PEARLS.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) *Proctetion* /Perlindungan (P)

Secara umum Koperasi Citra Akademika di Kupang mempunyai kinerja yang ideal pada aspek ini. Artinya koperasi Citra Akademika mampu menyediakan cadangan resiko sehingga dapat menutupi resiko tunggakan pinjaman > 12 bulan maupun tunggakan pinjaman 1-12 bulan. Ini berarti Koperasi Citra Akademika di Kupang mempunyai dana cadangan resiko sebagai sumber utama untuk perlindungan guna menutup kerugian akibat kredit macet.

2) *Effective Financial Structure* /Struktur Keuangan yang Efektif (E)

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi Citra Akademika di Kupang mempunyai struktur keuangan yang mampu meningkatkan potensi pertumbuhan dan kemampuan memperoleh pendapatan yang berbasiskan investasi, dimana dengan cara ini membantu manajemen dalam menentukan investasi yang paling menguntungkan. Sedangkan, untuk kekuatan keuanga Koperasi Citra Akademika di Kupang belum mampu menggali modal dari simpanan saham serta non-saham dan belum mampu meningkatkan modal lembaga pada tingkat yang ideal.

3) *Asset Quality* /Kualitas Asset (A)

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi Citra di Kupang mempunyai kinerja yang ideal dalam menekan rasio atas masalah yang terjadi pada pinjaman yang diberikan. Sedangkan, untuk rasio aset yang tidak menghasilkan, pada tahun 2013 sampai 2017 nilainya masih mencapai <5% dan dikatakan ideal, sehingga dapat

mempermudah Koperasi Citra Akademika di Kupang untuk meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh pendapatan yang optimal.

4) *Rates Of Return and Cots* /Tingkat Pendapatan dan Biaya (R)

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi Citra Akademika di Kupang mempunyai kinerja yang ideal pada aspek ini. Artinya Koperasi Citra Akademika di Kupang mampu menyediakan pendapatan dan biaya juga mengukur perolehan pendapatan rata-rata secara produktif. Di samping itu, aspek ini juga mengukur biaya rata-rata untuk setiap hutang dan modal. Hasil yang ideal akan menunjukkan pengembalian atas investasi nyata dan akan menunjukkan apakah nilai pasar atas aset-aset, hutang dan modal.

5) *Liquidity* /Likuiditas (L)

Secara umum, kesimpulan yang dapat ditarik dari aspek ini bahwa kinerja Koperasi Citra Akademika di Kupang tidak ideal atau tidak mampu menyediakan cadangan kas likuid untuk memenuhi permintaan pinjaman yang diberikan dari simpanan non-saham. Selain itu, Koperasi Citra Akademika di Kupang juga menunjukkan kinerja yang ideal dalam menginvestasi total aset likuid yang tidak menghasilkan dengan jumlah sekecil mungkin.

6) *Signs Of Growth* /Tanda-tanda Pertumbuhan (S)

Secara umum, Koperasi Citra Akademika di Kupang mengalami pertumbuhan yang ideal dari tahun 2013 sampai tahun 2017, tujuan ideal dari semua Koperasi Citra Akademika di Kupang adalah untuk mencapai pertumbuhan positif nyata (misalnya pertumbuhan modal lembaga) setiap tahunnya. Pertumbuhan anggota dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan kinerja pengurus yang belum berhasil dalam program pemasarannya untuk menarik anggota baru.

Dari simpulan diatas dapat disarankan Koperasi Citra Akademika perlu memperhatikan struktur keuangan koperasi dengan cara menganalisis struktur keuangan koperasi agar dengan mudah dikontrol oleh pihak manajemen koperasi sehingga pada tahun yang akan datang kinerja keuangan Koperasi Citra Akademika dapat dikategorikan sebagai koperasi yang sehat, agar dapat meningkat kualitas aset dari koperasi dan melakukan pengawasan terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh setiap bagian koperasi dengan tujuan agar dapat meningkatkan pertumbuhan koperasi menjadi sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikonto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifin Sitio Dan Tamba Halomon. 2001. *Koperasi Teori Dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Athar, H. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Mulia Balung*. Skripsi. Falkutas Ekonomi Manajamen Universitas Muhammadiyah. Jember.
- Anwar, R. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar*. Skripsi. Falkutas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Anonim. Pengertian Laporan Keuangan Menurut Defenisi Para Ahli. [Www.Landasanteori.Com](http://www.Landasanteori.Com). (Diakses Pada Tanggal 02 Januari 2018).
- Andres Maith, Hendry. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Falkutas Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 1 No. 3 September 2013. Manado.
- Adhar, M. Hanif. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mulia Balung. *Jurnal Falkutas Ekonomi-Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jember*. Jember.
- Abd, Rahman Razak. 2012. *Ekonomi Koperasi Dan UKMI*. Cet.1. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Baridwan, 1999. *Intermediate Accounting*. Penerbit BPFR. Yogyakarta.
- Chanaiago, Arifinal. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Djojohadikusumo, R.M. Margono. 2013. *Sepuluh Tahun Koperasi (1930-1940)*. Jakarta: FadliZon Library.
- Dwi Deniyanto, Risci. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama Tahun 2012-2014. *Jurnal Falkutas Ekonomi Dan Bisnis*. Semarang.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartadi Kurniawan, Gede. 2013. Tindakan Koperasi Simpan Pinjam Yang Mengakibatkan Perbuatan Tindak Pidana. *Jurnal Falkutas Hukum Esa Unggul*. Vol 10 No 1 April 2013. Jakarta.
- Hendrika Sukma, F. 2014. Analisis Pearls Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Kredit'Cu Usaha Kita'. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pontianak.
- Hardiningsih, Lilik, Dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Di Balikpapan. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Mulawarman. Balikpapan.
- [Http://KoperasisimpanPinjamUsaha.Blogspot.Com.Html/](http://KoperasisimpanPinjamUsaha.Blogspot.Com.Html/) (Diakses Pada Tanggal 15 November 2017)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia NO.14/PER/M.KUKM/XII/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam.

- Kementrian Kukm Republik Indonesia Tahun 2012 Tentang Koperasi Kamar, Karmani. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Koperasi SimpanPinjam (Studi Kasus Pada KSP Al-Ikhlas Di Kota Makasar). Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Limiatu, Lasma. 2016. Analisis Pearls Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Keuangan KoperasiKredit Xy. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa. Stie Ykpn. Yogyakarta.
- Munaldus. 2006. Analisis Rasio PEARLS Di Credit Union. Kalimantan Munawir S.1981. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Martono Su Dan Agus Harjito. 2003. Manajemen Keuangan. Ekosinia. Yogyakarta.
- Petu, Yohanes Umbu Sogara. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Unu Hari Waingapu Dengan Pendekatan Pearls. Skripsi. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Raider, Dedi. 2017. 10 Pengertian Kinerja Keuangan Menurut Para Ahli, Tujuan, Pengukuran Dan Penilaian Analisis Terlengkap. [Www.Spengetahuan.Com](http://www.spengetahuan.com). (Diakses Pada Tanggal 02 Januari 2018).
- Riadi, M. 2012. Laporan Keuangan. <https://www.kajianpustaka.com>. (Diakses Pada Tanggal;02 Januari 2018).
- Riadi, M. 2016. Pengertian, Pengukuran Dan Penilaian Kinerja Keuangan. <https://www.kajianpustaka.com>. (Diakses Pada Tanggal 02 Januari 2018).
- Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Rosyida. 2008. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2003-2006. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang. Malang.
- Standar Akuntansi Indonesia. 1999. Tujuan Laporan Keuangan. Paragraf 12-14 Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Tentang Laporan Keuangan.
- Sukardi, 2005. Metode Penelitian, Kompetensi Dan Prakteknya. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saraswati, Dinastya, Dkk. 2013. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). Jurnal Falkutas Admistrasi Bisnis. Vol 6 No.2 Desember 2013. Malang.
- Susilo, Bambang. 2009. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sugiyarso G. & F. Winarmi. 2011. Manajemen Keuangan. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methos). Alfabeta. Bandung.
- Srimindarti, C. 2006. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. Stie Stikubank. Semarang.
- S.K Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/Kmk.Oo/1989 Tentang Kinerja Koperasi
- S.K Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/Kmk.00/1989 Tentang Pengertian Kinerja Keuangan
- Tika, P. 2006. Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Pt Bumi Aksara. Jakarta.
- Ulum, Ihyaul, 2010. Akuntansi Sektor Publik. Graha Ilmu, Yogyakarta. Undang-

Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perkoperasian

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 Tentang Tujuan Koperasi Undang-

Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkopersian

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengertian Koperasi
SimpanPinjam Undang-Undang Nomor 17 Tentang 12 Tahun 1967 Tentang Modal
KoperasiSimpan

Pinjam

Widiyanti, Ninik Dan Sunindhia, Y.W. 2003. Koperasi Dan Perekonomian
Indonesia. Rineka Cipta Dan Bina Adiaksara. Jakarta.

Weston J. Fred Dan Thomas E. Copeland. 1992. Manajemen Keuangan Jilid Ii.

Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.

Woccu. 2000. Strategi Planing Process Of Credit Union, Training Manual

"President Management". Cibadak